

ABSTRAK

Sukarmiasi, Ni Made (2023), *Eksistensi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ddi Tengah Era Revolusi 4.0 (Studi Kasus pada PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia di Provinsi Bali)*. Tesis, Magister Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing I: Prof. Dr. Anantawikrama Tungga Atmadja, S.E., Ak., M.Si. dan Pembimbing II: Prof. Dr. Gede Adi Yuniarta, S.E.Ak, M.Si.

Kata-kata kunci: sistem informasi manajemen, revolusi industri 4.0, digitalisasi perbankan, eksistensi, bank perkreditan rakyat

Penerapan sistem informasi manajemen (SIM) terdigitalisasi secara maksimal memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja, keberlangsungan dan eksistensi dari suatu perusahaan, misalnya pada perbankan mikro seperti Bank Perkreditan Rakyat Karya Artha Sejahtera Indonesia (BPR KAS Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang BPR KAS Indonesia belum menerapkan sistem informasi manajemen (SIM) terdigitalisasi secara maksimal, langkah-langkah atau prosedur menuju penerapan sistem informasi manajemen terdigitalisasi secara maksimal serta implikasi dan dampak dari adanya sistem informasi manajemen (SIM) yang terdigitalisasi terhadap eksistensi PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) BPR KAS Indonesia sudah menerapkan sistem informasi manajemen terdigitalisasi namun belum maksimal dan bersifat untuk kepentingan internal perusahaan; (2) latar belakang BPR KAS Indonesia belum menerapkan sistem informasi manajemen terdigitalisasi secara maksimal yaitu karena benturan regulasi POJK Nomor 12/POJK.03.2016, adanya Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan mulai memberi ruang bagi BPR untuk segera menuju penerapan SIM terdigitalisasi, tidak semua generasi nasabah merupakan generasi milenial, adanya pertimbangan kesiapan SDM dan sarana prasarana, adanya pertimbangan biaya investasi serta BPR KAS Indonesia memilih untuk lebih fokus menjaga kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan pasca pandemi Covid 19; (3) langkah-langkah menuju penerapan SIM terdigitalisasi maksimal diantaranya mempersiapkan *mindset* digital, menetapkan peta *blue print* digitalisasi, melakukan analisis SWOT, melakukan edukasi pemanfaatan digitalisasi ke nasabah dan tahap pengambilan keputusan; (4) implikasi dan dampak dari sistem informasi manajemen (SIM) terdigitalisasi yaitu adanya perubahan cara transaksi nasabah, perubahan pola pikir, cara kerja dan model bisnis BPR KAS Indonesia, memberikan kemudahan dalam proses pengambilan keputusan untuk meminimalkan resiko perusahaan, proses operasional menjadi lebih efektif dan efisien, serta berimplikasi pada munculnya *fintech* yang bisa menjadi tantangan ataupun peluang bagi BPR KAS Indonesia.

ABSTRACT

THE EXISTENCE OF REGIONAL RURAL BANK (BPR) IN THE INDUSTRIAL REVOLUTION ERA 4.0 (Case Study at PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia Bali)

This study aims to determine the background of BPR KAS Indonesia has not implemented a digitalized management information system (SIM) optimally, steps or procedures towards implementing a digitalized management information system optimally and the implications and impacts of the existence of a digitalized management information system (SIM) on the existence of PT. BPR Karya Artha Sejahtera Indonesia. The results of the study stated that (1) BPR KAS Indonesia has implemented a digitalized management information system but has not been maximized and is for the internal interests of the company; (2) the background of BPR KAS Indonesia has not implemented a digitalized management information system optimally, namely due to the conflict of POJK regulation Number 12/POJK.03.2016, the existence of the Law on the Development and Strengthening of the Financial Sector began to provide room for BPR to immediately move towards the implementation of digitalized SIM, not all generations of customers are millennials, there are considerations of the readiness of human resources and infrastructure, there are considerations of investment costs and BPR KAS Indonesia chooses to focus more on maintaining the company's financial health and performance after the Covid 19 pandemic; (3) steps towards implementing a maximum digitized SIM include preparing a digital mindset, setting a digitization blue print map, conducting SWOT analysis, educating the use of digitaliasai to customers and the decision-making stage; (4) the implications and impacts of a digitalized management information system (SIM), namely changes in the way of customer transactions, changes in mindset, way of working and business model of BPR KAS Indonesia, providing convenience in the decision-making process to minimize company risks, operational processes become more effective and efficient, and have implications for the emergence of fintech which can be a challenge or opportunity for BPR KAS Indonesia.

Keywords: *management information system, industrial revolution 4.0, banking digitalization, existence,bpr.*